

Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Fee Audit Terhadap Audit Delay

Fildza Ghaisani Farahiyah Hernadi¹⁾, Agus Munandar²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta Timur, 13210

¹⁾ Email: fildzaghaisani07@gmail.com

²⁾ Email: agus.munandar@kalbis.ac.id

Abstract: *Audit Delay is the length of time the audit is completed measured from the date of closing of the yearbook until the publication of the audited financial statements. The length of the process is a constraint that can influence decision making and the declining reliability of financial information to be published. This research was conducted at manufacturing companies in the consumer goods industry sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2014-2018 period. Samples taken in this study amounted to 36 companies with a 5-year observation period, then obtained a total of observations, as many as 180 observations. This study uses a purposive sampling technique in data collection techniques. The results of this study are the public accountant reputation has no effect on audit delay, company size has a positive effect on audit delay, and audit fees have a positive effect on audit delay.*

Keywords: *Public Accountant Firm Reputation, Company Size, Fee Audit, Audit Delay*

Abstrak: *Audit Delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur mulai dari tanggal penutupan buku tahunan sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit. Lama nya proses tersebut menjadi suatu kendala yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan menurunnya suatu keandalan informasi keuangan yang akan dipublikasikan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 36 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun, maka diperoleh total pengamatan, yaitu sebanyak 180 pengamatan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini adalah reputasi kap tidak berpengaruh terhadap audit delay, ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap audit delay, dan fee audit berpengaruh secara positif terhadap audit delay.*

Kata kunci: *Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Audit Delay*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan bagaimana kinerja dari suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, laporan keuangan sangat berguna sebagai dasar pengambilan suatu keputusan baik internal maupun eksternal seperti investor dan kreditor. Untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa laporan keuangan yang disajikan adalah benar dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku

maka diperlukan pihak yang independen yaitu, Auditor dalam penyusunan Laporan Keuangan.. Namun, dalam proses penyusunan Laporan keuangan yang telah diaudit sering kali terdapat kendala salah satunya adalah *Audit Delay*. *Audit Delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur mulai dari tanggal penutupan buku tahunan sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit. Lama nya proses tersebut menjadi suatu kendala yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan menurunnya suatu keandalan informasi keuangan yang akan dipublikasikan. Umumnya

perusahaan yang sudah *go public* memiliki batas waktu keterlambatan paling lambat adalah empat (4) bulan setelah tahun buku berakhir sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 ayat (1) tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Fenomena *Audit delay* pada suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan dan *Fee audit*. Menurut Lestari (2018) *Fee Audit* adalah besaran pendapatan yang diterima oleh auditor sebagai imbalan atas jasa atas audit yang telah diberikan sesuai dengan kesepakatan dua belah pihak yaitu perusahaan dengan KAP, sehingga dapat mengubah motivasi auditor dalam memberikan jasa audit nya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Modugu et al (2012), Habib (2015), dan Lestari (2018) menjelaskan bahwa *Fee audit* berpengaruh negatif pada *Audit delay*, dimana Tinggi nya *fee audit* yang diberikan oleh perusahaan akan berdampak pada proses audit yang singkat. Menurut Sari dan Priyadi (2016), kantor akuntan publik yang baik, diperkirakan dapat melakukan audit yang lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sehingga dapat memperkecil terjadinya *audit delay*. Kantor akuntan publik merupakan suatu badan akuntan publik yang telah memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang memiliki tugas untuk memberikan jasa profesional. Sedangkan menurut Wiratama (2019) reputasi kap dapat dinilai dari spesialisasi yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik tersebut, jika Kantor Akuntan Publik tersebut memiliki spesialisasi maka dapat dianggap bahwa Kantor Akuntan Publik tersebut memiliki reputasi yang baik karena, Kantor Akuntan Publik tersebut mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang spesifik dalam mengaudit dibidangnya

yang dapat memperkecil potensi adanya *audit delay*. Namun berbeda jika KAP tersebut tidak memiliki spesialisasi dapat dikatakan bahwa KAP tersebut tidak mempunyai reputasi yang cukup baik karena dalam proses pengauditannya tidak dilakukan secara spesifik dan lebih mendalam sehingga dapat menimbulkan terjadi nya *audit delay*. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Helling (2019) menyatakan bahwa Reputasi KAP tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, berbeda dengan penelitian tersebut, pada penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Sa'diyah (2017) menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Lestari (2018) Ukuran Perusahaan merupakan skala yang dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan tersebut dilihat dari total asset, penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja serta modal perusahaan tersebut. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Armansyah (2015) dan Pitaloka (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* dan pada penelitian yang dilakukan oleh Zebriyanti (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*?
3. Bagaimana pengaruh *Fee Audit* terhadap *Audit Delay*?

4. Bagaimana pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, *Fee Audit* secara simultan terhadap *Audit Delay*?

Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dipilih penulis agar penulis dapat fokus pada judul yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi dengan reputasi kap, ukuran perusahaan dan *fee audit* sebagai variabel X, serta *Audit delay* sebagai variabel Y
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan jasa property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian
3. Penelitian ini dibatasi oleh periodisasi, dimana penulis menggunakan masa periodisasi yaitu tahun 2014-2018.

II. METODE PENELITIAN

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah hubungan antara perusahaan yang merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) dengan pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer sebagai agen yang mengatur penggunaan serta pengendalian dari sumber daya tersebut. Masalah yang terjadi pada agensi muncul apabila terjadinya konflik antara *principal* (pemegang saham) dengan agen (manajer), konflik kepentingan antara *principal* dengan agen dapat disebut juga dengan *Agency Problem* dimana *Agency Problem* dapat terjadi karena agen dan *principal* sama-sama mempunyai kepentingan pribadi. *Principal* termotivasi untuk mengadakan kontrak demi mensejahterakan diri dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan

kebutuhan ekonomi. Salah satu penyebab terjadinya *agency problem* adalah adanya *asymmetric information* dimana asimetri informasi timbul karena agen (manajer) lebih mengetahui informasi internal dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang yang diperoleh dari *principal* (pemegang saham).

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan disisplin atas aturan tersebut. Tuntutan atas kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar Modal dan diatur dalam peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Agustin (2018) sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang yang berasal dari investor (pemegang saham). Sinyal tersebut dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, dimana sinyal yang diberikan oleh manajemen dapat mengindikasikan adanya *good news* maupun *bad news*. Jika sinyal yang diberikan okeg manajemen berupa sinyal *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya jika manajemen mengeluarkan sinyal *bad news*, maka dapat menurunkan harga saham perusahaan. Sinyal sinyal yang dikeluarkan oleh manajemen dapat

dipengaruhi oleh bagaimana ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Pengertian *Auditing*

Menurut Arens et al (2011:4) auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti mengenai informasi keuangan untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi serta kriteria yang telah ditetapkan. Proses audit dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan memiliki sifat yang independen

Sedangkan menurut Whittington et al (2012:4) auditing adalah pemeriksaan laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik yang independen. Audit terdiri dari penyelidikan guna mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut dengan memperoleh pemahaman mengenai pengendalian internal perusahaan serta memeriksa dokumen pendukung, mengamati asset dan melakukan prosedur audit lainnya maka, auditor akan mengumpulkan bukti yang diperlukan terkait laporan keuangan tersebut untuk menentukan bagaimana laporan keuangan tersebut disajikan dengan adil dan cukup untuk melengkapi gambaran posisi keuangan perusahaan dan kegiatan operasional perusahaan selama periode audit berlangsung.

Pengertian *Audit Delay*

Menurut Ibrahim (2016) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Ibrahim (2016) *audit delay* dapat dihitung melalui selisih antara tanggal laporan keuangan yang telah ditandatangani oleh auditor independen dengan tanggal ditutupnya buku laporan keuangan tahunan. Lama nya proses tersebut menjadi suatu kendala yang

dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan menurunnya suatu keandalan informasi keuangan yang akan dipublikasikan. Tuntutan atas kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar Modal dan diatur dalam peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Umumnya perusahaan yang sudah *go public* memiliki batas waktu keterlambatan paling lambat adalah empat (4) bulan setelah tahun buku berakhir sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 ayat (1) tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Habib (2015), Rifani (2017) dan Lestari (2018) menjelaskan bahwa *Fee audit* berpengaruh negatif pada *Audit delay*, dimana Tinggi nya *fee audit* yang diberikan oleh perusahaan akan berdampak pada proses audit yang singkat. Sedangkan menurut Wiratama (2019) menjelaskan bahwa Reputasi KAP dapat dinilai dari spesialisasi yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik tersebut, jika Kantor Akuntan Publik tersebut memiliki spesialisasi maka dapat dianggap bahwa Kantor Akuntan Publik tersebut memiliki reputasi yang baik karena, Kantor Akuntan Publik tersebut mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang spesifik dalam mengaudit dibidangnya yang dapat memperkecil potensi adanya *audit delay*.

Pengertian Reputasi KAP

Reputasi Kantor Akuntan Publik merupakan citra perusahaan yang dibangun dari waktu ke waktu oleh

perusahaan akibat dari kualitas audit yang dirasakan oleh perusahaan, tidak ada *litigasi* setelah masa audit selesai dan *fee* yang dikenakan sesuai dengan jasa yang telah diberikan (Aronmwan, 2013). Reputasi Kantor Akuntan Publik berguna untuk menentukan bagaimana kinerja dari auditor pada Kantor Akuntan Publik. Fungsi auditor pada perusahaan adalah sebagai moderator antara principal dengan agen sehingga tidak terjadi konflik kepentingan antara principal dan agen. Menurut Sari dan Priyadi (2016), kantor akuntan publik yang baik, diperkirakan dapat melakukan audit yang lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sehingga dapat memperkecil terjadinya *audit delay*

Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Indrayani (2012) Ukuran Perusahaan merupakan skala yang dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan tersebut dilihat dari total asset, penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja serta modal perusahaan tersebut. Secara umum ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu, Perusahaan besar (*Large Firm*), Perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan (*firm size*) cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari *financial performance* dimasa lampau dan dapat diperkirakan dimasa yang akan mendatang. Ukuran perusahaan yang diprosikan oleh total aset yang dimiliki perusahaan besar, maka akan memberikan sinyal yang menyatakan bahwa kondisi perusahaan berada pada tingkat yang baik sehingga mampu mempertahankan siklus operasional yang normal dalam upaya memperoleh laba perusahaan. Semakin besar asset

disuatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki kestabilan pada kondisi keuangannya sehingga modal yang diperoleh akan lebih mudah jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki asset yang lebih rendah.

Pengertian Fee Audit

Menurut Lestari (2018) *Fee Audit* adalah besaran pendapatan yang diterima oleh auditor sebagai imbalan atas jasa atas audit yang telah diberikan sesuai dengan kesepakatan dua belah pihak yaitu perusahaan dengan KAP, sehingga dapat mengubah motivasi auditor dalam memberikan jasanya. Menurut Agoes (2012:18) *Audit Fee* adalah besaran biaya yang tergantung antara lain pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut dan struktur biaya KAP yang bersangkutan serta pertimbangan professional lainnya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Fee Audit* merupakan besaran biaya atau imbalan jasa yang diterima oleh auditor atas jasa yang telah diberikan sesuai dengan kesepakatan antara KAP tempat auditor berkerja dengan perusahaan. Untuk menggunakan jasa yang telah diberikan oleh auditor, maka pihak agen perlu mengeluarkan biaya yang disebut dengan *Agency cost* atau biaya agensi. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 (IAPI, 2016) yang menyatakan bahwa imbalan jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah dari yang dikenakan oleh auditor terdahulu akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar professional yang berlaku oleh karena itu terdapat faktor penentu untuk menentukan besarnya *fee audit*.

OPERASIONAL VARIABEL

Reputasi KAP (X1)

Reputasi Kantor Akuntan Publik merupakan citra perusahaan yang dibangun dari waktu ke waktu oleh perusahaan akibat dari kualitas audit yang dirasakan oleh perusahaan, tidak ada *litigasi* setelah masa audit selesai dan *fee* yang dikenakan sesuai dengan jasa yang telah diberikan (Aronmwan, 2013). Dalam penelitian ini Reputasi KAP diproksikan menggunakan *dummy* dimana jika perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP asing dan tergolong KAP *The Big four* diberikan nilai "1" dan jika perusahaan yang diaudit oleh selain KAP yang berafiliasi dengan KAP asing dan bukan tergolong KAP *The Big Four* maka akan diberikan nilai "0". Pengukuran penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah (2017)

Ukuran Perusahaan

Menurut Indrayani (2012) Ukuran Perusahaan merupakan skala yang dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan tersebut dilihat dari total asset, penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja serta modal perusahaan tersebut. Secara umum ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu, Perusahaan Besar (*Large Firm*), Perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan (*firm size*) cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari *financial performance* dimasa lampau dan dapat diperkirakan dimasa yang akan mendatang. Semakin besar asset disuatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki kestabilan pada kondisi keuangannya sehingga modal yang diperoleh akan lebih mudah jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki asset yang lebih rendah.

Pada penelitian ini variabel Ukuran Perusahaan di ukur dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2019) dan Sa'diyah (2017) dengan rumus:

$$Ln\ Size = Logartima\ Total\ Asset \\ Fee\ Audit$$

Fee Audit merupakan besaran biaya atau imbalan jasa yang diterima oleh auditor atas jasa yang telah diberikan sesuai dengan kesepakatan antara KAP tempat auditor berkerja dengan perusahaan. Metode pengukuran *fee audit* diproksikan oleh akun *Professional fees* dimana jika perusahaan mencantumkan akun *Professional Fees* maka akan bernilai satu dan jika perusahaan tidak mencantumkan akun *Professional fees* maka akan bernilai 0. Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini adalah karena belum tersedianya data mengenai *fee audit* karena pengungkapan *fee audit* di Indonesia masih berupa *voluntary disclosure*, sehingga masih banyak perusahaan yang belum mencantumkan data tersebut pada laporan keuangan tahunan. Variable ini di hitung menggunakan rumus Logaritma Natural. Calderon, et al (2012). Pengukuran pada penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2019) dengan menggunakan rumus:

$$Ln = Fee\ audit \\ Audit\ Delay$$

Menurut Sari, Setiawan dan Ilham (2014) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Variabel *audit delay* dapat diukur dengan menghitung selisih antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan rumus

Audit Delay = Tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan

Pengukuran pada variabel ini didasarkan pada pengukuran yang dilakukan oleh Sa'diyah (2017) yang menggunakan pengukuran audit delay dengan cara menghitung selisih tanggal pada penutupan tahun buku dan tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit.

METODE ANALISIS DATA

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi yang bertujuan untuk menguji asumsi asumsi regresi linear yang bebas dari bias dalam analisis data.

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji bagaimana variable pengganggu atau residual berdistribusi normal pada model regresi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera yang memiliki tujuan untuk menguji apakah data dari masing-masing variable telah terdistribusi secara normal atau tidak

Hasil dalam uji normalitas *Jarque-Bera* menggunakan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 atau sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi menunjukkan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi menunjukkan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya

korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika variable independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal, dimana variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas peneliti menggunakan cara dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dimana nilai *cutoff* yang menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai VIF (Ghozali,2018)

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Uji heteroskedasitas dalam penelitian ini mengacu pada uji statistik *Glesjer* yaitu dengan melihat nilai probabilitas F hitung. Jika nilai probabilitas F hitung $\geq 0,05$ atau setara dengan 5% maka tidak terjadi heteroskedasitas dan apabila nilai probabilitas F hitung $\leq 0,05$ atau setara dengan 5% maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedasitas, data yang baik adalah data yang homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model dalam sebuah regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Santoso, 2012:241). Apabila terjadi korelasi pada data penelitian maka akan terjadi problem autokorelasi. Menurut Santoso (2012:241) uji autokorelasi memiliki ciri khusus, yaitu waktu karena sebagian besar autokorelasi terjadi pada data *time series* atau data berdasarkan waktu berkala. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi maka pada penelitian ini menggunakan uji

Durbin Watson (D-W) yang merujuk pada teori Santoso (2012:242) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai D-W statistik terletak dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif
2. Apabila nilai D-W statistik terletak diantara -2 sampai dengan +2 maka tidak terjadi autokorelasi
3. Apabila nilai D-W statistik terletak diatas +2 maka terjadi autokorelasi positif

Analisis Regresi Berganda

Menurut Narawi (2010) regresi merupakan suatu metode yang sederhana yang digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antar variabel dalam bentuk matematis. regresi berganda adalah suatu metode statistik yang didalamnya terdapat variabel bebas atau variabel independen yang lebih dari satu. Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk memprediksi rata-rata dari suatu populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui. Selain memprediksi kekuatan dari hubungan antar dua variabel atau lebih, analisis regresi dapat menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Adapun persamaan dari analisis regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AD = a + \beta_1 RPKAP + \beta_2 Sizefirm + \beta_3 FeeAudit + e$$

Keterangan:

AD	=	Audit Delay
A	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_2 - \beta_3$	=	Variabel Independen
e	=	Error

Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdapat tiga komponen penting antara lain: koefisien determinasi, dan uji signifikansi T.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi (R²) memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *adjusted R-Squared*, nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, begitupun sebaliknya. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar diantara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Uji T

Uji-T memiliki tujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dilakukan dengan cara melihat nilai t-statistik pada masing masing variabel. Pengambilan keputusan pada uji-t adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai T-statistik (+) dan memiliki probabilitas < 0,05 maka berpengaruh positif
2. Jika nilai T-statistik (-) dan memiliki probabilitas <0,05 maka berpengaruh negatif
3. Jika nilai T-statistik (+) atau (-) dan memiliki probabilitas > 0,05 maka tidak berpengaruh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

OBJEK PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang

konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dan memiliki periode tutup buku 31 Desember, tidak memiliki ekuitas negatif serta tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan yaitu, 2014-2018 dengan metode pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Pemilihan pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* dilakukan agar dapat memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur masing masing variabel, yaitu Reputasi KAP diukur dengan menggunakan *dummy*, pemberian nilai 1 dilakukan apabila perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP *big four* dan pemberian nilai 0 jika perusahaan tidak menggunakan jasa audit dari KAP *big four*. Ukuran perusahaan diukur dengan menghitung jumlah total asset yang dimiliki perusahaan, *fee audit* diukur dengan menghitung jumlah *fee audit* pada akun biaya tenaga ahli (*professional fees*). *Audit delay* diukur dengan menghitung jumlah selisih tanggal pada laporan auditor yang dimulai dari tanggal tutup

F-statistic	1.787852	Prob. F(3,176)	0.1512
Obs*R-squared	5.323232	Prob. Chi-Square(3)	0.1496
Scaled explained SS	7.969488	Prob. Chi-Square(3)	0.0466

buku yaitu 31 desember hingga diterbitkannya laporan auditor. Lingkup pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sehingga memperoleh populasi pada penelitian ini yaitu berjumlah 275 perusahaan. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* maka diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan selama 5 tahun pengamatan yaitu, dengan periode 2014-2018 dengan jumlah data sebanyak 180 data perusahaan.

METODE ANALISIS DATA

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah Penulis menggunakan Eviews versi 11

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 4.1, hasil uji normalitas yang telah dilakukan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000000000 yang berarti bahwa data tersebut tidak terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi probabilitas data tersebut kurang dari 0,05 atau setara dengan 5%. Menurut Santosa dan Hidayat (2015:86), dalam uji normalitas diperlukan data yang berjumlah kurang dari 50 dan atau kurang dari 30, karena data dengan jumlah yang besar uji normalitas ini dapat diabaikan.

Uji Multikolinearitas

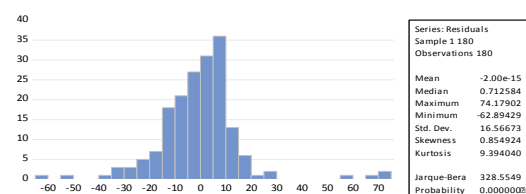
Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan pada sektor industri barang konsumsi. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *centered VIF* pada masing-masing variabel independen memiliki nilai $VIF \leq 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti tidak terdapat adanya multikolinearitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Data diolah Penulis menggunakan Eviews versi 11

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas dalam penelitian ini mengacu pada uji statistik *Glesjer* yaitu dengan mentransformasikan nilai probabilitas F hitung. Jika nilai



probabilitas F hitung $\geq 0,05$ atau setara dengan 5% maka tidak terjadi heteroskedasitas dan apabila nilai probabilitas F hitung $\leq 0,05$ atau setara dengan 5% maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedasitas, data yang baik adalah data yang homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas. Tabel 4.5 menggambarkan bahwa hasil pengujian heteroskedasitas memiliki nilai probabilitas F hitung sebesar 0,1512 atau setara dengan 15% lebih besar dari tingkat $\alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data yang dianalisis pada penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedasitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji heterokedasitas
Sumber: Data diolah Penulis menggunakan Eviews versi 11

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model dalam sebuah regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Santoso, 2012:241). Apabila terjadi korelasi pada data penelitian maka akan terjadi problem autokorelasi. Menurut Santoso (2012:241) uji autokorelasi memiliki ciri khusus, yaitu waktu karena sebagian besar autokorelasi terjadi pada data *time series* atau data berdasarkan waktu berkala. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi maka pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (D-W) yang merujuk pada teori Santoso (2012:242) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai D-W statistik terletak dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif
2. Apabila nilai D-W statistik terletak diantara -2 sampai dengan +2 maka tidak terjadi autokorelasi
3. Apabila nilai D-W statistik terletak diatas +2 maka terjadi autokorelasi positif

Tabel 4.6 menggambarkan bahwa nilai dari D-W hitung pada penelitian ini yaitu sebesar 1,25157 yang berarti nilai D-W terletak diantar -2 sampai dengan +2 dan dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari autokorelasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Nama industri	D-W	
	Hitung	keterangan
Industri barang Konsumsi	1.25157	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah Penulis menggunakan Eviews versi 11

UJI HIPOTESIS

Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
RPKAP	6.944600	1.865978	1.088487
SIZEFIRM	0.060889	22.95436	1.339331
FEEAUDIT	0.020851	3.147809	1.246709
C	33.90429	21.86377	NA

untuk mengetahui ada atau tidak nya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, persamaan regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$AD = 29,54643 + \beta_1 0,9017 + \beta_2 0,0211 + \beta_3 0,0102 + e$$

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Berganda

Sumber: Data diolah Penulis menggunakan Eviews versi 11

Tabel 4.9 menggambarkan bahwa hasil dari uji regresi berganda model *Fixed Effect Method* (FEM), nilai probabilitas dari variabel reputasi kap (RPKAP) sebesar 0,9017 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Nilai probabilitas dari variabel ukuran perusahaan (SIZEFIM) sebesar 0,0211 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dan nilai probabilitas variabel *fee audit* (FEEAUDIT) sebesar 0,0102 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.9 maka dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi kap (RPKAP) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu audit *delay*, sedangkan variabel ukuran perusahaan (SIZEFIRM) dan *fee audit* (FEEAUDIT) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu audit *delay* (AD).

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *adjusted R-Squared*, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, begitupun sebaliknya. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar diantara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Berdasarkan Tabel 4.9 nilai dari *adjusted R-Square* pada penelitian ini sebesar 0,493526 atau setara dengan 49%, hal tersebut memiliki arti bahwa variabel-variabel independen pada penelitian ini mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga pengaruh

Dependent Variable: AD
Method: Panel Least Squares
Date: 06/14/20 Time: 11:25
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 36

Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.54643	10.20798	2.894443	0.0044
RPKAP	0.908006	7.339953	0.123707	0.9017
SIZEFIRM	1.252108	0.537010	2.331627	0.0211
FEEAUDIT	1.505211	0.577890	2.604667	0.0102

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	10.86804	R-squared	0.601046
Mean dependent var	77.20000	Adjusted R-squared	0.493526
S.D. dependent var	17.25439	S.E. of regression	12.27942
Akaike info criterion	8.042863	Sum squared resid	21260.58
Schwarz criterion	8.734671	Log likelihood	684.8577
Hannan-Quinn criter.	8.323361	F-statistic	5.590111
Durbin-Watson stat	2.091947	Prob(F-statistic)	0.000000

sebesar 51% lainnya disebabkan oleh pengaruh variabel diluar penelitian.

Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Uji-T memiliki tujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dilakukan dengan cara melihat nilai t-statistik pada masing masing variabel. Tabel 4.9 menggambarkan bahwa nilai probabilitas reputasi kap (RPKAP) sebesar 0,9017 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-statistik 0,123707 maka variabel reputasi kap dinyatakan tidak berpengaruh terhadap

Audit Delay. Nilai probabilitas dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,0211 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-statistik 2,331267, sehingga variabel ukuran perusahaan (*SIZEFIRM*) dinyatakan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Nilai probabilitas dari *fee audit* (*FEEAUDIT*) sebesar 0,0102 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan nilai t-statistik 2,604667, sehingga variabel *fee audit* dinyatakan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay*

Reputasi Kantor Akuntan Publik merupakan citra perusahaan yang dibangun dari waktu ke waktu oleh perusahaan akibat dari kualitas audit yang dirasakan oleh perusahaan, tidak ada *litigasi* setelah masa audit selesai dan *fee* yang dikenakan sesuai dengan jasa yang telah diberikan (Aronmwan, 2013). Reputasi Kantor Akuntan Publik berguna untuk menentukan bagaimana kinerja dari auditor pada Kantor Akuntan Publik. Fungsi auditor pada perusahaan adalah sebagai moderator antara principal dengan agen sehingga tidak terjadi konflik kepentingan antara principal dan agen. Dalam penelitian ini Reputasi KAP diproksikan menggunakan *dummy* dimana jika perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP asing dan tergolong KAP *The Big four* diberikan nilai "1" dan jika perusahaan yang diaudit oleh selain KAP yang berafiliasi dengan KAP asing dan bukan tergolong KAP *The Big Four* maka akan diberikan nilai "0".

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel reputasi kap (*RPKAP*) tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas pada variabel reputasi kap lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,9017 dan memiliki nilai t-statistik sebesar 0,123707. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaik apapun reputasi

kap yang termasuk kedalam *big four*, *big ten*, maupun kap lainnya dalam proses audit tetap memiliki potensi terjadi *audit delay*

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2019), namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur (2017), Afriyeni dan doni (2017) yang menyatakan bahwa reputasi kap berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Menurut Indrayani (2012) Ukuran Perusahaan merupakan skala yang dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan tersebut dilihat dari total aset, penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja serta modal perusahaan tersebut. Secara umum ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu, Perusahaan besar (*Large Firm*), Perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan (*firm size*) cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari *financial performance* dimasa lampau dan dapat diperkirakan dimasa yang akan mendatang. Ukuran perusahaan yang diproksikan oleh total aset yang dimiliki perusahaan besar, maka akan memberikan sinyal yang menyatakan bahwa kondisi perusahaan berada pada tingkat yang baik sehingga mampu mempertahankan siklus operasional yang normal dalam upaya memperoleh laba perusahaan. Semakin besar aset disuatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki kestabilan pada kondisi keuangannya sehingga modal yang diperoleh akan lebih mudah jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel ukuran perusahaan (*SIZEFIRM*) berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas pada

variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari $\alpha=0,05$, yaitu sebesar 0,0211 dan memiliki nilai t-statistik sebesar 2,331267. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka potensi terjadinya *audit delay* akan semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat mempercepat proses penyampain laporan hasil audit.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Armansyah (2015), Pitaloka (2015) dan Annisa (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Latruni (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif *delay*. Penelitian ini memberikan implikasi manajerial yang dapat diterapkan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, bahwa besarnya total aset perusahaan dapat mempengaruhi kecepatan dalam penerbitan laporan hasil audit, sehingga semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin banyak juga personil auditor untuk mempercepat pemeriksaan atas aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Fee Audit Terhadap Audit Delay

Menurut Agoes (2012:18) *Audit Fee* adalah besaran biaya yang tergantung antara lain pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut dan struktur biaya KAP yang bersangkutan serta pertimbangan profesional lainnya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Fee Audit* merupakan besaran biaya atau imbalan jasa yang diterima oleh auditor atas jasa yang telah diberikan sesuai dengan kesepakatan antara KAP tempat auditor bekerja dengan perusahaan. Untuk menggunakan jasa yang telah diberikan oleh auditor, maka pihak agen perlu mengeluarkan

biaya yang disebut dengan *Agency cost* atau biaya agensi.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel *fee audit* (FEEAUDIT) berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas pada variabel *fee audit* lebih kecil dari $\alpha=0,05$, yaitu sebesar 0,0102 dan memiliki nilai t-statistik sebesar 2,604667. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *fee audit* yang diberikan perusahaan kepada kap, maka potensi terjadinya *audit delay* akan semakin kecil, karena auditor memiliki ambisi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya sesegera mungkin untuk mendapatkan *fee audit* yang sesegera mungkin juga. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Latruni (2019) yang menyatakan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini memberikan implikasi manajerial yang dapat diterapkan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi bahwa besarnya *fee audit* dapat menentukan kecepatan penerbitan laporan hasil audit. Semakin tinggi *fee audit* maka semakin cepat laporan hasil audit terbit, sehingga apabila perusahaan menginginkan laporan hasil audit yang terbit lebih cepat, maka manajemen dapat menaikkan *fee audit* sesuai dengan kesepakatan antar dua belah pihak dan dengan syarat penyelesaian audit pada waktu yang telah ditetapkan.

IV. SIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa bagaimana pengaruh reputasi kap, ukuran perusahaan dan *fee audit* terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1 Reputasi kap tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, yang memiliki arti bahwa sebaik apapun reputasi kap yang termasuk kedalam *big four*, *big ten*, maupun kap lainnya dalam proses audit tetap memiliki potensi terjadi *audit delay*
- 2 Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang memiliki arti bahwa semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka potensi terjadinya *audit delay* akan semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat mempercepat proses penyampain laporan hasil audit.

Fee audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang memiliki arti bahwa semakin tinggi *fee audit* yang diberikan perusahaan kepada kap, maka potensi terjadinya *audit delay* akan semakin kecil, karena auditor memiliki ambisi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya sesegara mungkin untuk mendapatkan *fee audit* yang sesegara mungkin juga.

Penelitian ini memberikan implikasi manajerial yang dapat diterapkan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi bahwa besarnya *fee audit* dapat menentukan kecepatan penerbitan laporan hasil audit. Semakin tinggi *fee audit* maka semakin cepat laporan hasil audit terbit, sehingga apabila perusahaan menginginkan laporan hasil audit yang terbit lebih cepat, maka manajemen dapat menaikkan *fee audit* sesuai dengan kesepakatan antar dua belah pihak dan dengan syarat penyelesaian audit pada waktu yang telah ditetapkan.

Penelitian ini memberikan implikasi manajerial yang dapat diterapkan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, bahwa besarnya total aset perusahaan dapat mempengaruhi kecepatan dalam penerbitan laporan hasil

audit, sehingga semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin banyak juga personil auditor untuk mempercepat pemeriksaan atas aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang menjadikan penelitian ini menjadi tidak sempurna antara lain:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengukuran variabel independen dan dependen
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam waktu penelitian

Saran

Terkait dengan penelitian yang telah dilakukan dan dengan keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka berikut ini adalah saran yang dapat peneliti berikan:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan proses pengumpulan data yang lebih awal. Hal ini bertujuan agar waktu yang dimiliki oleh peneliti selanjutnya lebih banyak dibandingkan penelitian sebelumnya.
2. Manajemen perusahaan industri barang konsumsi diharapkan agar mencatumkan akun *professional fees* kedalam catatan atas laporan keuangan, dan menerbitkan laporan sesuai dengan periode berjalan
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penggantian sektor, seperti sektor pertambangan, perbankan, *property* dan *real estate*, industri bahan kimia.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan oleh Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi Keempat Jakarta: Salemba Empat.

- Arens, Alvin A., et al. (2011). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Arisudhana, D. (2017). Pengaruh *Audit Delay*, Ukuran Klien, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pergantian Auditor Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 100-120.
- Armansyah, F. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor terhadap audit delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 4(10).
- Aronmwan, Edosa Joshua, et al. (2013). *Audit Firm Reputation and Audit Quality*. *European Journal of Business and Management* Vol.5, No.7.
- Habib, A. (2015). The New Chinese Accounting Standards and Audit Report Lag. *Int. J. Audit*. 19: h:1-14.
- Ibrahim, A. M. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, Reputasi kap dan opini audit Terhadap audit delay..
- Jayanti, B. L. O. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay* (Doctoral dissertation, STIE YKPN).
- Jensen, M. C dan William H.M. (1976) . *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *The Journal of Financial Economics*. 3(4): h:305-360
- Kuangan, Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga (2011). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-346/BL/2011. Dikutip pada 23 Februari 2020 www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/BAPEPAM-XX2-tentang-Penyampaian-Laporan-Keuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/X.K.2.pdf
- Kuangan, Otoritas Jasa. (2016). Nomor 29/POJK.04/2016. *Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Dikutip pada 23 Februari 2020 dari www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Opini Auditor pada Audit Delay. *Bali: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(1), 422-450.
- Pitaloka, D, L. (2015). Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay. *e-Proceeding of Management*. 2(2): h: 1691.
- SA'DIYYAH, A. N. (2017). Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Laba Rugi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI 2014-2015).
- Singgih, S. Analisis SPSS pada Statistik. Jakarta: PT Elex Media Computindo, 2012.
- Wiratama, Fransiska Rian (2019), "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit". Skripsi Sarjana Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis.
- Whittington, O.R dan Kurt .P (2012). *Principle of Auditing and Other Assurance Service*, 18 th Edition, Mc-Graw- Hill, New York, NY.
- Zebriyanti, D. E., & Subardjo, A. (2016). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(1)